

**PENGARUH INTERVENSI MUSIK KLASIK
TERHADAP KECEMASAN DENTAL
PASIEN EKSTRAKSI GIGI**

SKRIPSI



**Oleh:
Deviriana Tiara Puspa
04031381520048**

**BAGIAN KEDOKTERAN GIGI DAN MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2021**

**PENGARUH INTERVENSI MUSIK KLASIK
TERHADAP KECEMASAN DENTAL
PASIEN EKSTRAKSI GIGI**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran
Gigi Universitas Sriwijaya**

**Oleh:
Deviriana Tiara Puspa
04031381520048**

**BAGIAN KEDOKTERAN GIGI DAN MULUT
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN
DOSEN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH INTERVENSI MUSIK KLASIK TERHADAP
KECEMASAN DENTAL PASIEN EKSTRAKSI GIGI**

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya**

Palembang, Januari 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



**drg. Trisnawaty K., M.Biomed
NIP. 198603172015104201**

Pembimbing II



**drg. Galuh Anggraini A., MARS
NIP. 197401112008012009**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH INTERVENSI MUSIK KLASIK TERHADAP KECEMASAN DENTAL PASIEN EKSTRAKSI GIGI

Disusun oleh:
Deviriana Tiara Puspa
04031381520048

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji
Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut
Tanggal 18 Januari 2021
Yang terdiri dari:

Pembimbing I

drg. Trisnawaty K., M.Biomed
NIP. 198603172015104201

Pembimbing II

drg. Galah Anegraini A., MARS
NIP. 197401112008012009

Penguji I

drg. Valentino Haksaliwo, Sp.BM., M.Kes., MARS
NIP. 3100122012

Penguji II

drg. Anton Lee, Sp.BMM
NIP.



Mengetahui,
Ketua Bagian Kedokteran Gigi dan Mulut
Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

drg. Sri Wahyuningsih Rais, M.Kes., Sp.Prof
NIP. 196911302000122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (SKG), baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penelaah.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Januari 2021

yang membuat pernyataan,


Deviada Tiara Puspa
04031381520048

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Verily, with every difficulty, there is relief.”

-Qur'an 94:5

“When things get hard, stop for a while and look back and see how far you've come. Don't forget how rewarding it is. You are the most beautiful flower, more than anyone else in this world.”

-KTH, BTS

Dengan segala ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Papa, Mama, dan Adik-adik yang ku sayangi

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat kesehatan, kesempatan, dan karunia yang diberikan-Nya skripsi yang berjudul “Pengaruh Intervensi Musik Klasik terhadap Kecemasan Dental Pasien Ekstraksi Gigi” dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis membutuhkan dukungan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi pada Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku tercinta, kedua adikku tersayang serta keluarga besar Bakrie dan keluarga besar Imran yang selalu mendoakan, memberi dukungan, serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. H. Syarif Husin, M.S selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin penelitian dan memberi bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. drg. Sri Wahyuningsih Rais, M.Kes, Sp.Pros selaku ketua Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang memberikan bantuan, dukungan, masukan, serta semangat selama penulis menyelesaikan perkuliahan.
5. drg. Trisnawaty K., M.Biomed selaku dosen pembimbing skripsi pertama yang telah membimbing, memberi saran, masukan, arahan, dan motivasi pada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. drg. Galuh Anggraini A., MARS selaku pembimbing skripsi kedua yang senantiasa membimbing, memberi arahan, saran, masukan, maupun semangat pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. drg. Valentino Haksajiwo, Sp.BM., M.Kes., MARS selaku penguji pertama atas kesediaannya menguji, membimbing, memberikan saran dan masukan serta memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Klinik Clover *Dental Care* Palembang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. drg. Anton Lee, Sp.BMM selaku penguji skripsi kedua yang telah bersedia menguji, memberi saran dan masukan, bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Indah Purnama Sari, S.KM., M.SI yang bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis.
10. Staf dosen Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses pendidikan.

11. Staf pegawai Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dalam kepengurusan berkas yang dibutuhkan selama proses penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh staf, admin, perawat, dan dokter gigi di Klinik Gigi Clover *Dental Care* yang memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Kak Fairuz Hilwa, S.KG dan Kak Indah Octantia, S.KG yang banyak memberikan bantuan, doa, nasihat, semangat, serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat seperjuangan PSKG FK Unsri; Devi Putri Lestari, Elvina Josephine Bukit, Fitri Dwi Ariyani, Frisilia Pratiwi Wijaya, Monika Pindontha Karina Ginting, Mutiara Dewi Armia, dan Nabila yang tak pernah berhenti mendukung, memberi saran, masukan, arahan, bantuan, doa, dan selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Seluruh keluarga besar PSKG Unsri 2015 (EXODONTIA), yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, doa, dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
16. Sahabatku tersayang Dhea, Ayas, Dinda, Kania, Yayak, Shanti, Kiki, dan Icha yang selalu mendoakan, menyemangati, dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.
17. Kesayanganku Milo, Nino, Nina, Leon, dan Pony yang selalu menemani, memberi motivasi, dan kebahagiaan di setiap harinya.
18. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Palembang, Januari 2021
Penulis,

Deviriana Tiara Puspa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kecemasan Dental	6
2.1.1 Definisi Kecemasan Dental.....	6
2.1.2 Gejala Kecemasan Dental	6
2.1.3 Etiologi Kecemasan Dental.....	10
2.1.4 Tingkat Kecemasan Dental	11
2.1.5 Skala Ukur Kecemasan Dental	12
2.2 Ekstraksi Gigi	15
2.2.1 Definisi Ekstraksi Gigi.....	15
2.2.2 Indikasi Ekstraksi Gigi.....	15
2.2.3 Kontraindikasi Ekstraksi Gigi.....	18
2.2.4 Prosedur Ekstraksi Gigi	24
2.3 Distraksi	28
2.3.1 Definisi Distraksi	28
2.3.2 Jenis Distraksi	29
2.3.3 Musik Klasik	30
2.3.3.1 Definisi	30
2.3.3.2 Manfaat Musik Klasik.....	31
2.3.3.3 Pengaruh Musik Klasik terhadap Kecemasan.....	32
2.4 Kerangka Teori	36
2.5 Hipotesis Penelitian	36
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	37
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	37

3.3	Subjek Penelitian	37
3.3.1	Besar Sampel Penelitian	38
3.3.2	Teknik Pengambilan Sampel	39
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	40
3.4	Variabel Penelitian.....	40
3.4.1	Variabel Dependen.....	40
3.4.2	Variabel Independen	40
3.5	Kerangka Konsep.....	40
3.6	Definisi Operasional	41
3.7	Alat dan Bahan Penelitian.....	41
3.8	Prosedur Penelitian	42
3.8.1	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.8.2	Metode Pengukuran Data.....	43
3.8.3	Tahap Persiapan	43
3.8.4	Tahap Pelaksanaan	44
3.9	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	45
3.10	Alur Penelitian	46
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	47
4.2	Pembahasan	55
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional.	41
Tabel 2. Skor <i>Likert Scale</i>	43
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia.....	48
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kunjungan	49
Tabel 7. Distribusi Tingkat Kecemasan berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 8. Distribusi Tingkat Kecemasan berdasarkan Usia	50
Tabel 9. Distribusi Tingkat Kecemasan berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
Tabel 10. Distribusi Tingkat Kecemasan berdasarkan Kunjungan.....	53
Tabel 11. Hasil Analisa Uji <i>Chi-square</i> Pengaruh Intervensi Musik Klasik terhadap Kecemasan Dental Pasien Ekstraksi Gigi.....	54
Tabel 12. Nilai Rata-rata Skor Tingkat Kecemasan Sebelum dan Setelah diberikan Musik Klasik	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Etiologi Kecemasan Dental	10
Gambar 2. Posisi Kursi Dental Selama Ekstraksi	25
Gambar 3. Posisi Operator Saat Ekstraksi Gigi	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Etik	68
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden	70
Lampiran 4. Kuesioner IDAF-4C sebelum dan sesudah ekstraksi	71
Lampiran 5. Gambar Penelitian	74
Lampiran 6. Data Hasil Penelitian	75
Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik	77
Lampiran 8. Lembar Bimbingan	88

PENGARUH INTERVENSI MUSIK KLASIK TERHADAP KECEMASAN DENTAL PASIEN EKSTRAKSI GIGI

Deviriana Tiara Puspa

Program Studi Kedokteran Gigi

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Abstrak

Latar belakang: Prosedur ekstraksi gigi menjadi penyebab kecemasan paling tinggi pada bidang kedokteran gigi. Kecemasan merupakan respon normal seseorang saat mengalami situasi yang mengancam atau tertekan, kecemasan dental disebut sebagai kecemasan yang timbul akibat perawatan gigi. Berbagai metode diketahui dapat mengatasi kecemasan *dental* dan meminimalisir kegagalan perawatan gigi, salah satunya ialah dengan terapi musik klasik. Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh intervensi musik klasik dalam mengatasi kecemasan *dental* pasien ekstraksi gigi di Klinik Gigi Clover *Dental* Palembang. **Metode:** Penelitian kuasi eksperimental dengan rancangan *pretest-post test design with control group* dilakukan pada 40 subjek ekstraksi gigi di Klinik Gigi Clover *Dental* Palembang. Subjek dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kecemasan *dental* diukur dengan kuesioner *Index of Dental Anxiety and Fear* (IDAF-4C+) sebelum dan sesudah diberikan intervensi musik klasik. Data dianalisa dengan uji *Chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan penurunan skor kecemasan *dental* pasien ekstraksi gigi sebesar 0,55 dan nilai p sebesar 0,00 ($p \leq 0,05$) sehingga hipotesis nol ditolak. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh bermakna intervensi musik klasik terhadap kecemasan dental pasien ekstraksi gigi di Klinik Gigi Clover *Dental* Palembang.

Kata kunci: Ekstraksi gigi, kecemasan *dental*, *index of dental anxiety and fear*, musik klasik

THE INFLUENCE OF CLASSIC MUSIC INTERVENTION ON DENTAL ANXIETY OF DENTAL EXTRACTION PATIENTS

Deviriana Tiara Puspa

Dentistry Study Program

Faculty of Medicine of Sriwijaya University

Abstract

Background: *Tooth extraction procedure becomes the highest cause of anxiety in the field of dentistry. Anxiety is normal response when someone experiencing a threatening or pressing situation, dental anxiety is referred to as anxiety arising from dental procedure. Various methods are known to overcome dental anxiety and minimize dental failures, one of which is classic music therapy. Aim:* to find out the influence of classic music intervention in overcoming dental anxiety of extraction patients in Clover Dental Care Clinic in Palembang. **Methods:** *Quasi experiment study with pretest-post test design with control group design was conducted on 40 extraction subjects in Clover Dental Care Clinic Palembang. Subjects divided into two groups, that were control group and intervention group. Dental anxiety was measured by Index of Dental Anxiety and Fear (IDAF-4C+) questionnaire before and after given classic music intervention. Data were analyzed by Chi-square test. Result:* Classic music intervention has significance influence on extraction patients' dental anxiety in Clover Dental Care Clinic in Palembang.

Keywords: *Tooth extraction, dental anxiety, index of dental anxiety and fear, classic music*

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Perawatan gigi sangat penting dalam upaya menjaga serta meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.¹ Salah satu pilihan perawatan di bidang bedah mulut ialah ekstraksi atau pencabutan gigi.² Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional tahun 2018 melaporkan sebanyak 57,6% penduduk Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut, dan sebanyak 52,4% pada masyarakat provinsi Sumatera Selatan. Tingkat tindakan ekstraksi gigi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 7,9% dan di provinsi Sumatera Selatan sebesar 6,1%.³ Ekstraksi gigi merupakan tindakan operatif pembedahan pengeluaran gigi dari dalam soket pada tulang alveolar.⁴ Idealnya, tidak ada rasa sakit ketika mencabut utuh satu gigi atau akar gigi, atau dengan sedikit kerusakan pada jaringan pendukung gigi, sehingga daerah pencabutan bisa sembuh sepenuhnya.⁵ Tindakan ekstraksi gigi ini ialah penyebab kecemasan paling tinggi pada bidang Kedokteran Gigi.²

Freud (2010) menyatakan kecemasan adalah suatu kondisi yang menyebabkan perasaan tidak menyenangkan dan disertai dengan perasaan bahwa fisik terancam.⁶ Timbulnya kecemasan yang disebabkan oleh perawatan gigi dan mulut disebut kecemasan dental.⁷ Oosterink (2009) menyebutkan bahwa kecemasan terhadap tindakan perawatan gigi menduduki peringkat keempat setelah perasaan takut pada ular, ketinggian, dan cedera fisik.⁸ Kecemasan dental pasien didefinisikan sebagai respon ketakutan spesifik pasien bahwa saat

perawatan gigi akan terjadi sesuatu yang mengerikan, sehingga menjadi alasan pasien untuk menunda hingga menghindari prosedur dental bahkan seumur hidupnya.^{9,10,11} Penundaan tersebut dapat mengakibatkan kerusakan gigi lebih parah dan berdampak buruk pada kesehatan gigi dan mulut.⁷

Rasa cemas pada pasien dapat menimbulkan tindakan yang tidak kooperatif, waktu perawatan lebih lama, dan mempersulit dokter gigi sehingga tidak efisien dan efektif.¹² Keadaan ini dapat memungkinkan gagalnya tenaga medis gigi memberikan perawatan yang baik, bahkan berujung pada kesalahan diagnosis dan penolakan perawatan.^{9,13,14} Beberapa faktor penyebab kecemasan saat ekstraksi gigi dapat dipicu oleh pengalaman traumatik masa lalu, bunyi bor gigi, aroma obat-obatan, cerita pengalaman pasien lain, dan injeksi jarum suntik.^{7,9,15} Penelitian di India oleh Nair dkk. (2009) menunjukkan bahwa sebanyak 35,5% pasien mengalami ketakutan saat injeksi jarum suntik.^{10,16} Selain itu, menunggu perawatan menimbulkan efek lebih traumatik dibanding perawatan itu sendiri, pasien cenderung memikirkan komplikasi yang mungkin terjadi seperti perdarahan, sehingga hal tersebut memicu rasa cemas pasien.^{11,17} Penelitian oleh Bachri (2016) menunjukkan adanya kecemasan yang dirasakan pasien sebelum mendapat perawatan gigi.¹⁸

Kecemasan pre-operatif bersifat subyektif, penelitian oleh Agustina dan Suseno (2016) menunjukkan bahwa respon kecemasan secara fisik ditunjukkan seperti pucat, lemas, gemetar, dan berdebar.¹⁹ Penatalaksanaan terhadap kecemasan perlu dilakukan untuk meminimalisir kecemasan dan kegagalan prosedur dental. Penanganan dapat dilakukan dengan teknik farmakoterapi,

namun selain karena harga perawatan dental yang diperlukan lebih mahal²⁰, teknik ini dikhawatirkan memiliki efek samping.²¹ Pendekatan alternatif lain yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan teknik audio distraksi, yang dikenal dengan terapi musik. Jika fokus teralihkan, maka akan mengurangi rasa cemas pasien.²²

Terapi musik diaplikasikan karena penggunaannya yang aman, murah dan efektif,²³ juga telah diketahui memiliki pengaruh baik serta positif dalam menurunkan kecemasan.²⁴ Musik yang secara efektif mengatasi kecemasan ialah musik melodi rileks menenangkan, memiliki ritme musik pelan, dan memiliki tempo 60-80 bpm (*beat per menit*) seperti musik klasik yang diciptakan oleh Wolfgang Amadeus Mozart, kemudian dikenal dengan “Efek Mozart”.⁷ Kelebihan musik Mozart ialah tidak kaku atau datar, namun juga tidak terlalu membui seperti lagu pengantar tidur untuk bayi, sehingga timbul perasaan santai pada pendengarnya.²³ Penelitian oleh Tangkere dkk. (2013) tentang gambaran kecemasan pasien saat ekstraksi gigi sambil mendengarkan musik Mozart di Puskesmas Tuminting menunjukkan terjadinya penurunan kecemasan sebesar 91,67%.²¹ Hal ini didukung oleh Mantiri dkk. (2015) dan Nurkhasanah (2018) yang membuktikan bahwa musik klasik mampu menurunkan kecemasan pasien ekstraksi gigi.^{25,26}

Pengukuran kecemasan dental dapat menggunakan beberapa macam skala pengukuran diantaranya *Corah's Dental Anxiety Scale (DAS)*, *Dental Fear Scale (DFS)*, dan *Index of Dental Anxiety and Fear (IDAF-4C+)*. Skala pengukuran IDAF-4C+ usulan Armfield merupakan pengembangan dan pembaharuan dari

skala-skala sebelumnya. Kelebihan skala ukur IDAF-4C+ ialah mampu mengukur kecemasan secara multidimensional dari segi kognitif, emosional, kebiasaan, maupun psikologis. Selain itu, skala ukur ini lebih praktis untuk digunakan.²⁷

Tingginya kecemasan dental pada pasien saat akan dilakukan prosedur ekstraksi gigi, perlunya metode alternatif lain dalam mengatasi kecemasan dental, serta hingga saat ini belum adanya penelitian mengenai intervensi musik klasik terhadap kecemasan dental pasien ekstraksi gigi di Palembang sebagai salah satu metode alternatif lain, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Intervensi Musik Klasik terhadap Kecemasan Dental Pasien Ekstraksi Gigi”.

1. 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh intervensi musik klasik terhadap kecemasan dental pasien ekstraksi gigi di Klinik Gigi Clover *Dental Care* Palembang.

1. 3. Tujuan Penelitian

1. 3. 1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh musik klasik terhadap tingkat kecemasan dental pasien ekstraksi gigi di Klinik Gigi Clover *Dental Care* Palembang.

1. 3. 2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan dental pasien sebelum mendapat tindakan ekstraksi gigi di Klinik Gigi Clover *Dental Care* Palembang.
2. Mengetahui gambaran tingkat kecemasan dental pasien ekstraksi gigi setelah diberikan intervensi musik klasik Mozart di Klinik Gigi Clover *Dental Care* Palembang.

1. 4. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh intervensi musik klasik terhadap kecemasan dental pada pasien ekstraksi gigi di Klinik Gigi Clover *Dental Care* Palembang.
2. Secara praktis, menjadi bahan masukan agar dapat melakukan upaya tindakan alternatif dalam menangani kecemasan dental pasien.
3. Dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

1. Gede Yohanes, Pandelaki Karel, Mariati NW. Hubungan pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada siswa sma negeri 9 Manado. *Jurnal e-Gigi*. 2013; 1(2): 84-8.
2. Arini FN, Adriatmoko W, Novita M. Perubahan tanda vital sebagai gejala rasa cemas sebelum melakukan tindakan pencabutan gigi pada mahasiswa profesi klinik bedah mulut rsgm universitas Jember. *E-J Pustaka Kesehatan*. 2017;5(2):323-30.
3. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta: 2018:188, 197.
4. McGowan, David A. *An atlas of minor oral surgery*. 2nd ed. London: Martin Dunitz Ltd; 2001. p26.
5. Howe, GL. 1999. *Pencabutan gigi geligi*. Edisi kedua. Penerjemah: Johan Arief Budiman. EGC. Jakarta.
6. Kaplan HI, Saddock BJ. *Sinopsis psikiatri*. Alih Bahasa. Kusuma W. Tangerang: Binarupa Aksara, 2010: 18-19.
7. MJ Adlina, Wibisono Gunawan, Wardani ND. Tingkat kecemasan pasien odontektomi. *JKD*. 2016 Okt;5(4):1701-7.
8. Oosterink FMD, de Jongh A, Hoogstraten J. Prevalence of dental fear and phobia relative to other fear and phobia subtypes. *Eur J Oral Sci* 2009;117:135-43.
9. Chandure J, Tamgadge S, Tamgadge A. Effect of music therapy on adult patients undergoing dental treatment procedures. *Int Clin Pathol J*. 2017;5(4):270-4. DOI: 10.15406/icpjl.2017.05.00139
10. Maulina Tantry, Djustiana Nina, Shahib MN. The effect of music intervention on dental anxiety during dental extraction procedure. *The Open Dent J*, 2017;11:565-72
11. Kurniawati Dwi, Pratama Aprilian. Pengaruh musik terhadap penurunan dental anxiety pasien. *JIKG*. 2019;2(1)
12. Brahm CO, Lundgren J, Carlsson SG, Nilsson P, Corbeil J, Hagglin C. Dentist's view on fearful patients. Problems and promises. *Swed Dent J*. 2012;36:79-89.
13. Medojevic MJ, Medojevic Aleksandar, Neskovic Jelena. Dental anxiety: etiology and treatment options. *Serbian Dent J*. 2015;62(4):174-183.
14. Akarslan ZZ, Erten H, Uzun O, Iseri E, Topuz O. Relationship between trait anxiety, dental anxiety, and dmft indexes of turkish patients attending a dental school clinic. *Ankara: Eastern Mediteranean Health J*. 2010;16(5):558-62.
15. Shitole Sneha, Kumar M, KV Suresh, Parkar MI, Patil PB, Ashwinirani. Assesment of dental anxiety in patients undergoing surgical extraction of teeth: study from western Maharashtra. *BBB*. 2015;3(2):232-8.
16. Nair MA, Shankarapillai R, Chouhan V. The dental anxiety levels associated with surgical extraction of tooth. *Int J Dent Clin* 20019; 1: 20-3.

17. Tamunu F, Wantania FE, Mariati NW. Hubungan scoring dental anxiety scale dengan perubahan tekanan darah pasien ekstraksi gigi di puskesmas Bahu. *J e-Gigi*. 2015; 3(2):386-390.
18. Agustina Z dan Suseno MN. 2016. Kecemasan pada mahasiswa koasistensi. Program studi psikologi Universitas Islam Indonesia.
19. Bachri, dkk. Perbedaan tingkat kecemasan pasien berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pengalaman pencabutan gigi di rsgm fkg Universitas Jember. *E-J Pustaka Kesehatan*. 2017; 5(1): 138-144.
20. Bradt J dan Teague A. Music interventions for dental anxiety. 2016; 24:300-306.
21. Tangkere, Harlye; Opod H, Supit A. Gambaran kecemasan pasien saat menjalani prosedur ekstraksi gigi sambil mendengarkan musik mozart di puskesmas. *Jurnal e-Gigi (eG)*. 2013;1(1):69-78.
22. Jovita AW, Santoso O, Wardini ND. Pengaruh intervensi musik klasik Mozart disbanding music instrumental pop terhadap tingkat kecemasan dental pasien odontektomi. *JKD*. 2016;5(4):558-564
23. Petronawati, SA, Wibisono G, Wardani ND. Pengaruh pemberian musik klasik Mozart terhadap tingkat kecemasan pasien odontektomi. *JKD*. 2017;6(1):99-105.
24. Lee KC, et al. Effectiveness of different music-playing devices for reducing preoperative anxiety: A clinical control study. *Int J Nurs Stud*. (2011), doi: 10.1016/j.ijnurstu.2011.04.001
25. Mantiri MA, Opod H, Parengkuan WG. Gambaran kecemasan pasien menggunakan terapi musik klasik pada prosedur ekstraksi gigi di Rsgm Pspdg-Fk Unsrat. *Jurnal e-Gigi (eG)* 2015; 3(2): 595-602.
26. Nurkhasanah Citrayuli. Pengaruh terapi musik klasik dan murottal al-quran terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum ekstraksi gigi di klinik bedah mulut Rsgm Universitas Jember [skripsi]. Digital Repository Universitas Jember; 2018.
27. Tolvanen M, Pujola K, Armfield JM, Lahti S. Translation and validation of the finnish version of Index of Dental Anxiety and Fear (IDAF-4C+) among dental student. *BMC Oral Health*. 2017; 17: 85.
28. Yahya NB, Leman MA, Hutagulung BSP. Gambaran kecemasan pasien ekstraksi gigi di rumah sakit gigi dan mulut (Rsgm) Unsrat. *J Ilmiah Farmasi* 2016; 5(1): 39-45.
29. Arabsolghar M, Lashkarizadeh N, Hashemipoor M, Momeni T. Translation and validation of Persian version of index of dental anxiety and fear (IDAF-4C+). *J Oral Health Oral Epidemiol* 2019; 8(2): 61-7.
30. Mu'arifah A. Hubungan kecemasan dan agresivitas. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*. 2005 Aug; 2(2): 102-111.
31. Goran Ost L, Skaret E. Cognitive behavioral therapy for dental phobia and anxiety. USA: Wiley Blackwell; 2013.
32. Cohen SM, Fiske J, Newton JT. The impact of dental anxiety on daily living. *Br Dent J* 2000; 189(7): 385-90.

33. Hmud R, Walsh LJ. Dental anxiety: causes, complications and management approaches. *J Minim Interv Dent*. 2009; 2(1): 67-78.
34. Schuller AA, Willumsen T, Holst D. Are there differences in oral health and oral health behavior between individuals with high and low dental fear?. *Community Dent Oral Epidemiol* 2003; 31: 116-21.
35. Sohn W, Ismail AI. Regular dental visits and dental anxiety in an adult dentate population. *J Am Dent Assoc* 2005; 136: 58-66.
36. Öst, Lars-Göran dan Erik Skaret. *Cognitive behavioral therapy for dental phobia and anxiety 1st edition*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd. 2013.
37. Giri J, Pokharel PR, Gyawali R, and Bhattarai B. Translation and validation of modified dental anxiety scale: the Nepali version. *International Scholarly Research Notices* 2017: 1-5.
38. Ibrahim H, Lyons KM, Armfield JM, Thomson WM. Performances of the Index of Dental Anxiety and Fear in a population-based sample of adults. *Australian Dental Journal* 2017: 1-7.
39. Armfield JM. How do we measure dental fear and what are we measuring anyway? *Oral Health and Prev Dent* 2010; 8: 107-15.
40. Schuurs, A. H. B. & Hoogstraten, J. Appraisal of dental anxiety and fear questionnaires: A review. *Communi O. Dentistry and Oral Epidemiology* 1995; 21, 329–39.
41. Lopez-Jornet P, Camacho-Alonso F, Sanchez-Siles M. Assessment of general pre and post operative anxiety in patients undergoing tooth extraction: a prospective study. *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery* 2014; 52: 18–23.
42. Carter AE, Carter G, Boschen M, AlShwaimi E, George R. Pathways of fear and anxiety in dentistry: a review. *World J Clin Cases*. 2014; 2(11): 642-53.
43. Loekman M. Teknik dasar pencabutan gigi, *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi*; 2012; 3(3): 82.
44. Balaji SM. *Textbook of oral and maxillofacial surgery*. New Delhi: Elsevier. 2010.
45. Timby BK. *Fundamental nursing skills and concepts 9th ed*. Philadelphia: Wolters Kluwer Health; 2010.
46. Balaji SM. *Textbook of oral and maxillofacial surgery*. 2ndEd. India: Elsevier; 2013. p.317 – 344
47. Hupp JR, Ellis E, Tucker MR. *Contemporary oral and maxillofacial surgery*. 6thEd. St. Louis: Mosby; 2014. p.88 – 118, 168 – 187
48. Marta C, Yolanda J, Maria G. Dental considerations in patients with heart disease. *Journal Clinical Exp Dental*. 2011;3(2): 97-105
49. Kartika M, Darwin Amir, Mustafa Noer. Efek Pencabutan Gigi Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2017; 6(1): 61-64
50. Andersson, Lars; Karl-Erik Kahnberg; M Anthony Pogrel. *Oral and maxillofacial surgery*. Singapore: Wiley-Blackwell. 2010: 181.
51. Xiaojing Li, Kristin M, Leif Tronstad, Ingar Olsen. Systemic Diseases Caused by Oral Infection. *Clinical Microbiology Reviews*. 2000; 13(4): 547-558

52. Ariadna Claramunt, Gracia Perez, Carmen Esteve. Dental considerations in patients with respiratory problems. *Journal Clinical Exp Dental*. 2011; 3(3): 222-227.
53. Overholser CD, Peterson DE, Bergman SA. Dental extractions in patients with acute nonlymphocytic leukemia. *J Oral Maxillofac Surgery*. 1982; 40(5) 296-298.
54. Iseron KV. Dental extractions using improvised equipment. *Wilderness and Environmental Medicine* 2013; 24: 384-9.
55. Fragiskos D. *Oral surgery*. Greece: Springer, 2007, p. 92-3. 181-200.
56. Vindora M, Ayu Shinta, Pribadi Teguh. Perbandingan efektivitas teknik distraksi dan relaksasi terhadap bahan instensitas nyeri pasien post operasi hernia di RSUD Menggala tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 2014; 8(3): 153-8.
57. Soeparmin Soesilo. Distraksi sebagai salah satu pendekatan yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan perawatan gigi anak. *Dentika Dent J*, 15(1), 2010: 91-5.
58. Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart bagi anak-anak*. Harper Collins Publishers. Terjemahan oleh A. T. K Widodo Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
59. Moola Sandeep. Effectiveness of music interventions in reducing dental anxiety in paediatric and adult patients [thesis]. The Joanna Briggs Institute: The University of Adelaide; 2011.
60. Wright, Heather. The correlation of classical, jazz, and pop music to a reduction of dental anxiety experienced by adult patients. 2018. Undergraduate Honors Thesis Collection. 437.
61. Prasetyo, EP. 2005. Peran musik sebagai fasilitas dalam praktek dokter gigi untuk mengurangi kecemasan pasien. *Maj Ked Gigi (Dent J)*. 38(1): 41-44.
62. Kanegane K, Penha SS, Borsati MA, Rocha RG. Dental anxiety in an emergency dental service. *Rev Saude Publica* 2003; 37(6).
63. Thompson WF, Schellenberg EG, Husain G. Arousal, mood, and the Mozart effect. *American Psychological Society* 2001; 12(3): 248-251.
64. Saing SK. Pengaruh musik klasik terhadap penurunan tekanan darah [tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2007.
65. Campbell D. *Efek Mozart: memanfaatkan kekuatan music untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreativitas, dan menyehatkan tubuh*. Diterjemahkan oleh: Hermaya T. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2002. Hal: 12, 33, 79-82, 97-98, 199.
66. Chiu P, Kumar A. Music therapy: loud noise or soothing notes? A review article. *International Pediatric* 2003; 18: 204-8.
67. Guyton, AC dan Hall JE. 2014. *Buku ajar fisiologi kedokteran*. Singapore: Elsevier. Alih bahasa Irawati. Edisi 12. Jakarta: Elsevier.
68. Sangkaparan H. 2010. *Dahsyatnya otak tengah: Jadikan anak anda cerdas saat ini juga*. Jakarta: Visimedia Pustaka.
69. Simbolon P. 2015. Pengaruh terapi music terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang rawat bedah rumah sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2015.

70. Astramkaite I, Poskevicius L, Juodzbaly G. Factors determining tooth extraction anxiety and fear in adult dental patients: a systemic review. *Int J of Oral Maxillofac Surg.* 2016;1-14.
71. Pratama, A. 2016. Pengaruh musik dalam menurunkan ansietas pra-tindakan dental pada pasien di poli bedah mulut rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
72. Hilwa, F. Perbedaan tingkat kecemasan dental pasien ekstraksi gigi yang dilakukan dokter gigi muda dan dokter gigi [skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya;2020.
73. Zakiyyah, S. Pengaruh komunikasi interpersonal dokter gigi terhadap tingkat kecemasan pasien ekstraksi gigi di RSKGM Palembang [skripsi]. Palembang: Universitas Sriwijaya;2020.
74. Armfield JM, Heaton LJ. Management of fear and anxiety in the dental clinic: A review. *Aust Dent J.* 2013;58:390-407